

HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 17 BATAM TAHUN 2017

Feji Sukitide Sauve Prilhi ⁽¹⁾, Prasida Yunita ⁽²⁾
Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam
Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464
(Fejisukitide@gmail.com,082382689276)

ABSTRACT

Nowadays, the raises of violent case which happen on student at school are apprehensively for teachers and parents. School should be the place for student to gain the knowledge and also place for shaping the positive character but in fact, it becomes the easiest places to expand the bullying practice. It brings anxiety for the students to enroll. This research aims to investigate the correlation of emotion regulation and bullying behavior tendency in SMPN 17 Batam. This research is using quantitative study design. The population involved 63 students. The data collecting technique is Systematic Random Sampling. The data was analyzed by using moment product correlation with SPSS program. The result of the research reveals that there is negative correalation of emotion regulation and bullying behavior tendency. It can be seen from r value -0,522 with significant point of 0,000 ($p < 0,01$). The regulation emotion levels posses good qualification with 59 respondent (93,7%) and the low tendency of bullying behavior shows 60 respondent (95,2%). The determination coefficient resulted (r^2) that the regulation of emotion only give 27,2% toward the bullying behavior tendency.

PENDAHULUAN

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek *bullying*, sehingga memberikan ketakutan bagi anak untuk memasukinya (Usman,2013).

Menurut Unicef 2014 1 dari 3 siswa antara umur 13 dan 15 tahun melakukan bullying di sekolah , di Samoa terjadi hampir 3 dari 4 siswa. Di Eropa dan Amerika utara Hampir sepertiga siswa umur 11 hingga 15 tahun menjadi korban bullying.sedangkan di Latvia dan Rumania, 6 dari 10 orang mengakui di intimidasi orang lain (Unicef.org diakses tanggal 10 April 2017).

Dalam sebuah riset yang dilakukan LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis awal Maret 2015 ini menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah.Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70% (News.liputan6.com diakses 10 April 2017).

Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta dan Serang, Banten. Survei diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9 ribu siswa usia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orangtua, dan perwakilan LSM (News.liputan6.com diakses 10 April 2017).

Selain itu, data dari Badan PBB untuk Anak (Unicef) menyebutkan, 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 4 anak laki-laki di

Indonesia mengalami kekerasan. Data ini menunjukkan kekerasan di Indonesia lebih sering dialami anak perempuan (News.liputan6.com diakses 10 April 2017).

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) jumlah kasus kekerasan yang terjadi disekolah pada 2011 sampai Agustus 2014 terdapat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25 persen dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus (Republika.co.id diakses 10 April 2017)

Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak Daerah (KPPAD) Provinsi Kepri mencatat kasus kekerasan terhadap anak sebagai korban kekerasan fisik atau psikis yang terjadi di Kepri sejumlah 92 kasus. Tanjung Pinang terdapat 41 kasus, Batam terdapat 49 kasus, Bintan terdapat 1 kasus dan Anambas, Lingga serta Karimun terdapat 1 kasus (kppadkepri.or.id diakses 10 April 2017).

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 17 Batam Tahun 2017

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat regulasi emosi
2. Diketahui tingkat kecenderungan perilaku *bullying*
3. Diketahui hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying*

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari

kuantifikasi (pengukuran). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Systematic Random Sampling*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei - Agustus Tahun 2017 kepada 63 responden, analisis data dianalisis dengan *korelasi product moment* oleh pearson.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 17 Batam dengan sampel 63 Siswa/I. dengan analisis data menggunakan korelasi product moment yang dimana sebelumnya harus di uji normalitas dan uji linearitas serta dilakukan pencarian sumbangan efektif dan pengkategorisasian pada setiap variabel, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada variabel regulasi emosi diperoleh, *Kolmogorov-Smirnov* $Z = 1.070$, signifikan = 0,202, berarti, $0,202 > 0,05$, Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel regulasi emosi memenuhi distribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas variabel kecenderungan perilaku *bullying* diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z = 0,628$, signifikan = 0,825, berarti $0,825 > 0,05$, Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecenderungan perilaku *bullying* memenuhi distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas diperoleh nilai F Pada *Linearity* 22,769 dan signifikan (p) = 0,476, berarti $0,476 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (regulasi emosi) memiliki hubungan yang linear (searah) dengan variabel tergantung (kecenderungan perilaku *bullying*)

3. Kategorisasi Skala Regulasi Emosi

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk melihat nilai setiap variabel dengan membuat interval kelas agar memudahkan dalam pengolahan. Cara pembuatan kelas dengan membuat dulu rerata hipotetik setiap variabel serta mencari standar deviasi setiap variabel. Dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi pada subjek penelitian tergolong baik sebanyak 59 siswa/I (93,7%) dengan rerata Empirik pada variabel regulasi emosi sebesar 35,73 dan rerata hipotetiknya sebesar 30

4. Kategorisasi Skala

Kecenderungan Perilaku Bullying

Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* pada subjek penelitian tergolong rendah sebanyak 60 siswa/I (95,2%) dengan rerata empirik variabel kecenderungan perilaku *bullying* sebesar 30,60 dan rerata hipotetiknya sebesar 40.

5. Uji Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/I yang memiliki regulasi emosi tergolong baik sebanyak 59 orang (93,7%) dan siswa/I yang memiliki kecenderungan perilaku *bullying* tergolong rendah sebanyak 60 orang (95,2%) dengan hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,522$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa/I SMP kelas VIII di SMPN 17 Kota Batam yang berarti semakin baik regulasi emosi siswa/i maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*, sebaliknya semakin baik regulasi emosi seorang siswa/I maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*.

Sedangkan nilai r^2 (koefisien determinan) sebesar 0,272 (27,2%). Hal

ini menunjukkan bahwa regulasi emosi pada kecenderungan perilaku *bullying* hanya mempengaruhi sebesar 27,2%. Sedangkan masih ada faktor-faktor lain sebesar 72,8% yang mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying* selain dari regulasi emosi bisa dikarenakan faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor teman sebaya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 17 Batam Tahun 2017.

1. Regulasi Emosi pada Siswa/I

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi pada subjek penelitian tergolong baik sebanyak 59 siswa/I (93,7%) dengan rerata Empirik pada variabel regulasi emosi sebesar 35,73, dan rerata hipotetiknya sebesar 30

Regulasi emosi yang baik didapatkan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah kegiatan tersebut dapat membantu siswa/I dalam pengembangan emosi. Disamping itu peranan guru-guru yang kepada siswa/I saat mereka memiliki masalah baik masalah internal maupun eksternal juga dengan adanya guru bagian bimbingan konseling yang biasanya disebut guru BK.

Hal ini dapat membantu siswa menyalurkan masalah yang dimiliki sehingga kecenderungan perilaku *bullying* dapat meminimalisir siswa/I berperilaku demikian.

Anak yang memasuki usia 13-15 tahun adalah masa di mana anak meninggalkan bangku sekolah dasar dan memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP/SMP). Pada masa ini anak ingin berperan dan dihargai dalam

kelompoknya. Perilaku yang baik adalah yang menyenangkan dan bisa diterima oleh kelompoknya (teman sebaya).

Dia mencari persetujuan dan penegasan tentang apa yang baik atau tidak baik dia lakukan dari teman-temannya (Lie, 2003). (Fithria, 2017)

Perilaku *bullying* kerap terjadi di usia remaja karena remaja kurang dapat mengendalikan emosi dalam dirinya akibat perubahan sejumlah aspek perkembangannya baik fisik, psikologis, emosi, mental, social maupun moral sehingga membuat remaja bingung dalam menempatkan dirinya di masyarakat.

Bagi remaja yang dapat mengendalikan emosinya, memahami emosi dan mengarahkan emosinya ketika mendapat tekanan menjadi lebih terarah kearah yang positif, maka ia dapat mengelola keadaan dirinya ketika sedang kesal sehingga dapat menahami diri untuk melakukan hal-hal yang dapat menyakiti orang lain atau melakukan tindakan *bullying* (Puspitasri, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa siswa/I di SMP Negeri 17 Batam memiliki regulasi emosi tergolong baik. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa dalam penelitian ini siswa/I SMP Negeri 17 Batam mampu memonitor, mengevaluasi dan memodifikasi emosinya sehingga emosinya dapat terkelola dengan baik.

Siswa/I yang mampu mengendalikan emosi nya dapat mengarahkan emosi nya ke arah yang positif dan dapat memahami untuk tidak melakukan hal-hal/tindakan yang dapat menyakiti orang lain.

2. Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada siswa/I

Berdasarkan Hasil penelitian kecenderungan perilaku *bullying* pada subjek penelitian tergolong rendah sebanyak 60 siswa/I (95,2%) dengan rerata empirik variabel kecenderungan perilaku *bullying* sebesar 30,60 dan rerata hipotetiknya sebesar 40.

Kecenderungan perilaku *bullying* yang rendah salah satu faktornya ialah siswa/I mampu dalam mengontrol emosi yang mereka miliki selain itu faktor teman sebaya juga mempengaruhi siswa/I dalam bertindak dan bergaul terhadap sesamanya dan faktor yang sangat berperan penting dalam rendahnya kecenderungan perilaku *bullying* adalah faktor sekolah, dimana guru berperan aktif dalam membimbing siswa/I agar memiliki karakter yang baik.

Kepedulian guru saat siswa/I memiliki masalah akan menciptakan suasana yang baik di lingkungan sekolah. Siswa/I juga akan merasa mendapat perhatian dan setiap masalah yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik sehingga kemungkinan kecenderungan perilaku *bullying* dapat menjadi rendah.

Perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun secara umum ada dua faktor yang berinteraksi, yaitu: faktor personal dan faktor situasional (Anderson & Carnegiey, 2004). Faktor Personal meliputi pola asuh ibu dan ayah serta harga diri (*self-esteem*). Sedangkan faktor situasional meliputi norma kelompok dan sekolah, O'Connell (2003) menguraikan faktor-faktor tersebut di atas sehingga dapat menyebabkan timbulnya perilaku *bullying*.

Kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa/I di SMP Negeri 17 Batam juga tergolong rendah. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini

siswa/I SMP Negeri 17 Batam kurang memiliki hasrat/keinginan untuk melakukan perilaku *bullying*. Hal ini juga dikarenakan faktor regulasi emosi yang dimiliki oleh para siswa/I tergolong baik yang menyebabkan rendahnya kecenderungan perilaku *bullying*.

Faktor-faktor diatas ialah faktor yang berpengaruh dalam perilaku anak untuk melakukan kecenderungan perilaku *bullying*. faktor internal dan eksternal akan sangat mempengaruhi kepribadiannya serta pola tingkah lakunya di masa yang akan datang. untuk itu perlunya perhatian serta dukungan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungan sekolah agar dapat berperan aktif dalam membimbing siswa/I agar perilaku-perilaku yang demikian dapat dihindari.

3. Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 17 Batam Tahun 2017

Berdasarkan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan diketahui bahwa pada uji normalitas, variabel regulasi emosi dan variabel kecenderungan perilaku *bullying* berdistribusi normal serta kedua variabel berhubungan linear sehingga memenuhi syarat menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,522$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa/I SMP kelas VIII di SMPN 17 Kota Batam yang berarti semakin baik regulasi emosi siswa/i maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*,

sebaliknya semakin baik regulasi emosi seorang siswa/I maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*.

Disamping itu dari hasil koefisien determinan (r^2) regulasi emosi hanya menyumbang sebesar 0,272 (27,2%) terhadap kecenderungan perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain sebesar 72,8% yang mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying*. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* menurut Tumon (2014) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati (2010) ada hubungan negatif antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Bantul, Yogyakarta tahun 2010. Penelitian lain juga dilakukan oleh Puspitasari (2015) ada hubungan negatif antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMA Assalam tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel regulasi emosi dapat digunakan sebagai prediktor variabel tergantung yang mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying*.

Meskipun dalam penelitian ini faktor regulasi emosi sendiri hanya menyumbang 27,2 % penyebab terjadinya perilaku *bullying* masih ada faktor lain sebesar 84 % yang menjadi faktor kecenderungan perilaku *bullying* menjadi rendah/sangat rendah. Hal ini juga menjadi acuan untuk para peneliti selanjutnya agar meneliti faktor lain untuk melihat faktor manakah yang memiliki peranan paling besar agar kecenderungan perilaku *bullying* menjadi rendah/sangat rendah

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian yang berjudul hubungan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMPN 17 Kota Batam tahun 2017 dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa regulasi emosi pada siswa/I tergolong baik sebanyak 59 siswa/I (93,7%)
2. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa/I tergolong rendah sebanyak 60 siswa/I (95,2%)
3. Ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMPN 17 Kota Batam tahun 2017, hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai $r = -0,522$: $p = 0,000$ ($p < 0,01$)

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi Sekolah
2. Bagi Siswa
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2012. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Bullying remaja*, diakses 16 Juli 2017, lib.ui.ac.id/file?file=digital/20300340-S42001-Annisa.pdf
- Annisa, Nia. 2015. *Regulasi Emosi Ditinjau dari Kepribadian Ekstravensi pada Guru Sekolah Biasa*, diakses 10 April 2017, <http://repository.uin-suska.ac.id>
- Anonim, *New Global Data Expose Actue Prevalence of Violence Again Children : UNICEF*, 4 September 2014,

http://www.unicef.org/media/media_75530.html

- Ariani, Ayu Putri, 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arifuddin, Lathis Moh, 2015, *Regulasi Emosi Pecandu Game Online*, diakses 11 April 2017, <http://digilib.uninsby.ac.id>
- Djamalu, Nassir M. 2014. *Perilaku Bullying antar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gorontalo*, diakses 10 April 2017, <http://repository.ung.ac.id>.
- Ellisyani, Nanda Diti .2016. *Regulasi Emosi pada Korban Bullying di SMA Muhamdiyyah 2 Palembang*, diakses 10 April 2017. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/1057/891>
- Fajrin, Ahmad Nur, 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMK PGRI Semarang*.diakses 10 April 2017, <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Fithria, Rahmi Aulia, 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying*.Diakses 28 Juni 2017, <http://ww.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/6440/5277>
- Hairani, Lia. 2015. *Pengaruh Persepsi Iklim Sekolah terhadap Kecenderungan Bullying pada Siswa SMA X Medan*, diakses 10 April 2017. <http://repository.usu.ac.id>
- Ikhsan, M. *Kasus Kekerasan di SMK Kelautan dan Perikanan, Bikin Orangtua Khawatir*, 04 Maret 2015, www.batam.tribunnews.com/2015/03/04/kasus-kekerasan-di-dmk-kelautan-dan-perikanan-bikin-orangtua-khawatir
- Istiqomah, Adinda 2014, *Regulasi Emosi Ibu yang Mempunyai Anak Autis*, diakses 11 April 2017, <http://digilib.unisby.ac.id>
- Khoerunisya, Anna Dwi, 2015, *Hubungan Regulasi Emosi dengan Rasa Nyeri*

- Haid (Disminorea) pada Remaja*, diakses 11 April 2017, <http://lib.unnes.ac.id/21911/1/1511411005/html>
- Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak Daerah Provinsi Kepulauan Riau (2015). *Data Kasus Ditangani KPPAD KEPRI Tahun 2011-2015*, diakses 09 April 2017, www.kppadkepri.or.id/data-kasus-ditangani-kepri-tahun-2011-2015/
- KPAI, Dyah Ratna Meta Novia dkk. *Aduan Bullying Tertinggi*, diakses 10 April 2017, www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/14/10/15/ndh4sp-aduan-bullying-tertinggi
- Mawardah, Mutia. 2010, *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*.diakses 10 April 2017, <http://eprints.binadarma.ac.id/3062>
- Nurhadi, M.dr.Dr (2014). *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Permadani, Dwi L, 2016. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying Kelas XI IPS SMA NEGERI 4 Kediri*, <https://simki.IP2m.UNP-Kediri.ac.id>
- Puspitasari, Izza Fahmi, 2015, *Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja*, diakses 09 April 2017, <http://eprints.ums.ac.id/36752/1/02>
- Putri, Hertika Nanda, 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja*.diakses 4 Juli 2017, <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/8279>
- Qodar, Nafisyul, *Survei ICRW:84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah*, 15 Maret 2015, <http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>
- Rachmawati, Mira Aliza, 2010, *Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*, diakses 28 Juni 2017, [http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%20\(1\).pdf](http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%20(1).pdf)
- Sari, Novrita Reni.2014. *Hubungan Pemaafan dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa Korban Bullying di SMK Multi Mekanik Masmur Pekanbaru*.diakses 10 April 2017. <http://repository.uin-suska.ac.id/6174/1/FM.pdf>
- Sujarweni, Wiratna V, (2014), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Surilena, 2016. *Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anaka dan Remaja*, diakses 10 April 2017, www.cdkjournal.com
- Syifa, IDL,2013. *Hubungan antara Kualitas Attachment dengan Regulasi Emosi pada Remaja di SMA Yayasan Pandaan*.diakses 10 April 2017, <http://etheses.uin-malang.ac.id/742/1/10410055>
- Usman, Irvan. 2013. *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*, diakses 10 April 2012, <https://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/download>.
- Zahara, Fidia Hanan. 2015. *Pengaruh Self Control, Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Permisif Terhadap Adiksi Game Online pada Remaja*, diakses 17 April 2017. <http://repository.uin-suska.ac.id>
- Zaimi, Hendra. *KPPAD KEPRI Prihatin Kasus Anak Bunuh Diri Meningkat*, diakses 17 September 2013, www.batamtoday.com/berita33456-KPPAD-KEPRI-Prihatin-Kasus-Anak-Bunuh-Diri-Meningkat.html